

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia, Ki Hajar Dewantara, mengemukakan jika arti pendidikan yakni: “proses membimbing perkembangan kehidupan anak. Maksudnya, pendidikan berperan dalam mengarahkan seluruh potensi alami yang dimiliki anak agar mereka, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari masyarakat, mampu mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan yang setinggi mungkin”. Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai proses humanistik yang bertujuan untuk memanusiakan manusia.³ Pada saat dijajah oleh Belanda dan Jepang, sektor pendidikan menjadi salah satu bidang yang terabaikan. Kondisi tersebut terjadi akibat minimnya sarana serta fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar bagi masyarakat Indonesia kala itu. Keadaan inilah yang kemudian menjadi dasar kuat bagi Ki Hajar Dewantara untuk berupaya memajukan pendidikan di Indonesia.⁴

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dimaknai sebagai usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perencanaan untuk mewujudkan suasana serta proses belajar

³ Desi Pristiwanti dkk., “Pengertian pendidikan,” ... *Pendidikan* ... Vol. 4, no. Query date: 2025-04-20 22:29:41 (2022): Hal. 7911, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpd/article/view/9498>.

⁴ Natasya Febriyanti, “Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): Hal. 1632.

yang mendorong peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Pengembangan ini meliputi aspek kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, pembentukan kepribadian, kecerdasan, akhlak yang luhur, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan individu, sosial, kebangsaan, dan kenegaraan.⁵ Dengan demikian, pendidikan dapat dipahami sebagai upaya yang disusun dengan sadar serta terstruktur untuk mengembangkan seluruh potensi siswa, baik aspek jasmani maupun rohani, agar mereka mencapai kedewasaan dan dapat melaksanakan tanggung jawab serta perannya dalam kehidupan bermasyarakat.⁶

Pendidikan juga menjadi kebutuhan mendasar bagi manusia karena melalui proses tersebut individu dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Dalam usaha peningkatan kualitas SDM, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan selalu menghadirkan hal-hal yang perlu terus dikembangkan.⁷ Proses pembelajaran adalah elemen yang tak terpisahkan dengan pendidikan, di mana siswa dituntut untuk belajar dengan tekun agar dapat menambah pengetahuan yang diperoleh di sekolah. Pembelajaran sendiri adalah upaya dilakukan dengan sadar serta terencana untuk

⁵ UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, t.t.

⁶ Abd Rahman BP dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," ... : *Kajian Pendidikan* ... 2, no. 1 (2022): Hal. 5, https://www.academia.edu/download/91021639/7757_24249_1_PB_2_.pdf.

⁷ Dwi Agustina Irmawati dan Ummu Sholihah, "Media Pembelajaran Matematika Berbasis Aplikasi Android pada Siswa SMK," *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset* ... Vol. 2, no. 7 (2021): Hal. 961, <https://doi.org/10.47387/jira.v2i7.184>.

mendorong peserta didik agar aktif mengembangkan potensi diri serta memperluas wawasan pengetahuannya.⁸

Pada kurikulum pendidikan, matematika merupakan salah satu bidang studi yang harus dipahami dan dikuasai siswa. Mengingat peran pentingnya, pelaksanaan pembelajaran matematika di sekolah harus dilakukan secara optimal dan berkualitas, sehingga tidak dapat diabaikan.⁹ Materi dalam pembelajaran matematika cenderung bersifat abstrak, hal ini disebabkan oleh objek utamanya yang mencakup fakta, konsep, prosedur, serta prinsip-prinsip dasar yang tidak berwujud nyata.¹⁰

Kegiatan belajar mengajar matematika merupakan kegiatan di mana siswa mengembangkan pemahaman terhadap keterampilan, prinsip, konsep, serta fakta sesuai dengan kapasitas setiap siswa. Pada kegiatan tersebut, pendidik memiliki peran dalam menyajikan materi pembelajaran, sementara siswa dengan potensi yang dimilikinya mengembangkan pemahaman sendiri serta kemampuan dalam memecahkan masalah.¹¹ Hasil pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, sehingga diperlukan beragam upaya guna mewujudkan tujuan yang diharapkan. Salah satu cara yang dapat

⁸ Novita Karolina Bangun dkk., "Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Menelaah Struktur Teks Berita oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Siantar," *Jurnal Review* ... Vol. 6, no. 2 (2023): Hal. 1197, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/20727>.

⁹ Yananda Okania Rahmawati dan Ummu Sholihah, "Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Materi Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Dua Variabel Kelas X," *Prosiding Seminar Pendidikan* ..., no. Query date: 2025-04-26 17:45:19 (2022): Hal. 127, http://repo.uinsatu.ac.id/32405/1/Prosiding%20SemNas_TMT%20Full_2022.pdf#page=134.

¹⁰ Dyah Haerunnisa dan Adi Ihsan Imami, "Analisis Kecemasan Belajar Siswa SMP pada Pembelajaran Matematika," *Didactical Mathematics* Vol. 4, no. 1 (2022): Hal. 24, <http://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/dm/article/view/2015>.

¹¹ Raras Lusianisita dan Endah Budi Rahaju, "Proses Berpikir Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau dari Adversity Quotient," *Jurnal Penelitian Pendidikan* ... Vol. 4, no. 2 (2020): Hal. 94, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jppms/article/view/12025>.

diimplementasikan adalah dengan menerapkan pendekatan *scientific*. Pendekatan ini menekankan proses pembelajaran yang mencakup tiga aspek utama, yaitu sikap, keterampilan, serta pengetahuan. Salah satu model dalam pendekatan *scientific* yang mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa, baik secara perorangan ataupun kelompok, adalah proses belajar mengajar berbasis proyek atau *Project Based Learning*.¹²

Salah satu pendekatan yang dinilai sangat efektif dalam Kurikulum Merdeka adalah melibatkan siswa dalam proyek matematika yang bersifat nyata. Dengan penerapan model ini, peserta didik tidak sekadar memahami konsep secara teoretis, melainkan juga mampu menerapkannya dalam situasi kehidupan sehari-hari. Aktivitas berbasis proyek tersebut memberikan peluang bagi siswa untuk merencanakan, menjalankan, sekaligus menilai kembali solusi terhadap permasalahan matematika yang kompleks, termasuk yang berkaitan dengan materi diagram pencar.¹³ Salah satu keunggulan utama dari pelaksanaan proyek matematika yaitu kemampuannya dalam membantu siswa menghubungkan antara teori dan praktik. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memahami bagaimana beberapa materi matematika yang dipelajari di kelas dapat diaplikasikan dalam kehidupan keseharian siswa. Sebagai contoh,

¹² Restika Wijayanti, "Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra* 3, no. 1 (2024): Hal. 73, <https://doi.org/10.61132/bima.v3i1.1443>.

¹³ Ramayenni Pane, "Model-Model Pembelajaran Pendidikan Matematika Pada Kurikulum Merdeka," *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka ...* Vol.1, no. 6 (2023): Hal. 27, <https://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/bersatu/article/view/433>.

siswa bisa membuat proyek diagram pencar dengan mengumpulkan data dan menyajikannya dalam *bentuk scatter plot*.¹⁴

Dengan menggunakan pendekatan ini, peserta didik mampu memahami hubungan antara matematika dengan kehidupan keseharian. Di samping itu, kegiatan proyek dalam matematika juga memberikan kesempatan untuk siswa agar mengasah kreativitas mereka. Mereka dapat menghasilkan berbagai solusi untuk satu permasalahan yang sama, sehingga memahami bahwa matematika tidak hanya sekadar mengikuti prosedur yang baku, tetapi juga melibatkan pemikiran kreatif dan proses eksplorasi.¹⁵ Hal ini disebabkan karena ketika siswa ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, bukan sekadar mendengarkan atau mengamati, pemahaman mereka terhadap materi cenderung menjadi lebih mendalam. Karena itu, dibutuhkan pemanfaatan media yang kreatif dan inovatif guna mendorong peserta didik agar lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran.¹⁶

Salah satu media yang dinilai peneliti tepat untuk digunakan oleh siswa adalah *lapbook*. *Lapbook* merupakan media visual yang berisi lembar aktivitas, teks, serta gambar dengan desain yang menarik, termasuk bagian-bagian yang dapat dilipat dan dibuka. Media ini dilengkapi berbagai unsur interaktif seperti ilustrasi, narasi, grafik, garis waktu, skema, hingga hasil

¹⁴ Ibid., Hal. 28.

¹⁵ Riski Hauko, Fitryane Lihawa, dan Masruroh Masruroh, "Penerapan Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas X pada Materi Pemetaan di SMA Negeri 1 Botumoto," *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 13, no. 1 (29 April 2025): Hal. 41, <https://doi.org/10.23887/jjpg.v13i1.77988>.

¹⁶ Gilang Maulana Jamaludin dan Ani Rosidah, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa dengan Penggunaan Media Lapbook," *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas ...* Vol. 6, no. 1 (2020): Hal. 44, <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/682>.

tulisan yang disusun secara kreatif dalam sebuah folder. Materi pembelajaran siswa ditempatkan di dalam folder tersebut, yang dapat berupa satu folder saja atau gabungan beberapa folder dengan ukuran yang lebih besar.¹⁷ Penggunaan *lapbook* menguraikan materi pembelajaran ke dalam aktivitas-aktivitas yang lebih sederhana, sehingga membantu peserta didik dalam memahami serta mengaturnya, baik secara mandiri maupun berkelompok. Di samping itu, *lapbook* juga dapat dimanfaatkan sebagai media portofolio untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, baik sebelum maupun sesudah penggunaan media tersebut.¹⁸

Meskipun demikian, efektivitas penggunaan media seperti *lapbook* keberhasilannya bukan semata-mata ditentukan oleh rancangan atau fitur interaktif yang dimiliki, melainkan juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis peserta didik yang turut mendukung jalannya pembelajaran. Salah satu aspek yang berperan penting dalam hal tersebut adalah *self efficacy* siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan siswa terhadap kemampuan dirinya sendiri memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku belajar yang bertanggung jawab serta mandiri.¹⁹ Dalam konteks pendidikan,

¹⁷ Kharitsma Ayu Khoirun Nisa dan Fitria Dwi Prasetyaningtyas, "Pengembangan media Lapbook Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas IV SDN Tambakaji 05 Kota Semarang," *Borobudur Educational ...* Vol. 05, no. 01 (2025): Hal. 163, <https://journal.unimma.ac.id/index.php/bedr/article/view/12354>.

¹⁸ Toni Agung Prasetyo dan Tutuk Ningsih, "Pengaruh Media Pembelajaran Lapbook dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 09, no. No. 04 (2024): Hal. 248.

¹⁹ Waminton Rajagukguk dan Khairina Hazrati, "Analisis Self-Efficacy Siswa dalam Penelitian Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik dan Inkuiri," *Jurnal Cendekia*, no. Query date: 2025-04-23 19:51:06 (2021): Hal. 2077, <https://www.neliti.com/publications/464070/analisis-self-efficacy-siswa-dalam-penelitian-pembelajaran-matematika-dengan-pen>.

self efficacy memiliki peran yang signifikan karena berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas maupun menghadapi permasalahan. Kemampuan untuk menilai diri secara tepat membantu siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, sekaligus menjadi landasan untuk meningkatkan motivasi serta rasa kepercayaan diri pada kegiatan belajar mengajar.²⁰

Self efficacy adalah kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan suatu tindakan dan mencapai tujuan tertentu. Individu umumnya akan lebih terdorong untuk terlibat dalam suatu kegiatan apabila ia meyakini bahwa dirinya mampu melakukannya, sedangkan ia akan menghindari aktivitas tersebut jika merasa tidak memiliki kemampuan yang diperlukan.²¹ Pemahaman mengenai *self efficacy* menjadi penting karena berhubungan dengan konsep *learning to be*, yaitu kemampuan siswa dalam mengenali, mengelola, serta mengembangkan dirinya. *Self efficacy* berakar pada rasa percaya diri dan memiliki peran dalam menentukan keberhasilan belajar. Sebagai bentuk kemampuan mengatur diri, *self efficacy* membantu individu dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, serta memicu terjadinya perubahan sikap menuju arah yang lebih baik.²²

Setiap siswa mempunyai kemampuan yang beragam, termasuk dalam cara mereka memotivasi diri selama proses pembelajaran. *Self efficacy* pada

²⁰ Ibid., Hal. 2078.

²¹ Fitriani Rahayu, "Efektivitas Self Efficacy dalam Mengoptimalkan Kecerdasan dan Prestasi Belajar Peserta Didik," *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 2, no. 2 (2019): Hal. 124, <https://doi.org/10.33369/consilia.2.2.121-131>.

²² Hamzah Pagarra, Muhammad Irfan, dan Siti Raihan, "Self-Efficacy Mahasiswa PGSD pada Perkuliahan Daring di Era New Normal," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* Vol. 6, no. 2 (2022): Hal. 340.

peserta didik tidak tercipta dengan tiba-tiba, namun dipengaruhi dengan bermacam sebab yang menjadi sumbernya. Efikasi diri dapat diperoleh, dikembangkan, ditingkatkan, maupun menurun melalui satu atau gabungan yang bersumber dari empat faktor utama, meliputi pengalaman sukses pribadi, pengalaman melalui pengamatan terhadap orang lain, dorongan atau dukungan sosial, serta keadaan fisik dan emosi.²³ Secara umum, *self efficacy* dibagi jadi dua kategori, yakni *self efficacy* tinggi serta *self efficacy* rendah. Siswa yang mempunyai *self efficacy* rendah umumnya berusaha menjauhi kegiatan belajar yang diberikan, terutama yang dianggap sulit. Sebaliknya, siswa dengan *self efficacy* tinggi akan menghadapi tugas-tugas tersebut dengan penuh semangat. Mereka juga cenderung lebih rajin dan tekun dalam menyelesaikan tugas dibandingkan dengan siswa yang memiliki *self efficacy* rendah.²⁴

Teori *self efficacy* menjelaskan bahwa pada umumnya seseorang biasanya memilih mengerjakan hal-hal yang dirasa dapat diselesaikan, serta menjauhi aktivitas yang diperkirakan berisiko menyebabkan kegagalan. Individu dengan keyakinan diri yang baik memandang tugas bukan sebagai ancaman, melainkan sebagai tantangan yang perlu dihadapi dan diselesaikan.²⁵ Siswa yang mempunyai *self efficacy* tinggi umumnya menunjukkan rasa kepercayaan diri yang lebih besar saat menghadapi ujian

²³ Andri Ferdyansyah dkk., "Gambaran Self Efficacy Siswa terhadap Pembelajaran," *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* 3, no. 1 (2020): Hal. 17, <https://doi.org/10.22460/fokus.v3i1.4214>.

²⁴ Ibid., Hal. 18.

²⁵ Wanda Amalia dkk., "Hubungan Self Efficacy Siswa dengan Penyelesaian Tugas Sekolah di SDN 10 Puhun Pintu Kabun Panganak Kota Bukittinggi," *Concept: Journal of Social Humanities and Education* 2, no. 1 (2023): Hal. 165, <https://doi.org/10.55606/concept.v2i1.244>.

maupun tugas, serta meyakini bahwa usaha mereka sendiri dapat menghasilkan pencapaian yang baik. Oleh karena itu, mereka cenderung tidak melakukan kecurangan seperti menyontek karena percaya pada kemampuan diri. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah biasanya merasa ragu terhadap kemampuannya dalam menghadapi ujian atau menyelesaikan tugas.²⁶

Siswa kerap mengalami tekanan atau kecemasan akibat penilaian dari orang lain, sehingga sebagian memilih cara instan seperti menyontek untuk meredakan tekanan tersebut. Perilaku menyontek ini cukup sering muncul dalam kegiatan pembelajaran, tetapi belum banyak mendapat perhatian yang memadai dalam dunia pendidikan di Indonesia.²⁷ Banyak siswa melakukan kecurangan seperti menyontek karena beragam faktor, antara lain rasa takut memperoleh nilai rendah, kurangnya pemahaman terhadap materi, kemalasan belajar, pengaruh lingkungan, hingga kekhawatiran dijauhi teman apabila tidak berbagi atau menerima jawaban. Perilaku menyontek tidak hanya berkaitan dengan aspek moral, tetapi juga mencerminkan adanya kesulitan belajar dan tekanan akademik yang membutuhkan penanganan secara menyeluruh. Dampak yang ditimbulkan pun cukup serius, seperti terganggunya proses belajar, menurunnya integritas pribadi, berkurangnya

²⁶ Latifah Latifah dkk., “Hubungan Efikasi Diri dengan Perilaku Menyontek Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Pabedilan Kabupaten Cirebon,” *Innovative: Journal Of ...* Vol. 4, no. 1 (2024): Hal. 6447, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/6552>.

²⁷ Ibid., 6448.

kemampuan menghadapi tantangan, serta munculnya ketidakadilan dalam lingkungan sekolah.²⁸

Karena pada kenyataannya siswa yang memiliki tingkat *self efficacy* rendah umumnya tidak mampu mengatur dirinya dengan baik dan tidak memiliki keyakinan terhadap kemampuannya, sehingga tidak memiliki motivasi untuk tekun dalam belajar serta menyelesaikan setiap tugas yang dihadapi.²⁹ Permasalahan tersebut menjelaskan esensialnya penerapan strategi proses belajar mengajar yang bisa meningkatkan rasa percaya diri dan menambah motivasi belajar pada siswa. Dalam studi meta-analisis yang dipublikasikan di *Frontiers in Psychology* menemukan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berkontribusi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dari berbagai jenjang pendidikan.³⁰

Model pembelajaran *Project Based Learning* yang dipadukan dengan penggunaan lapbook dinilai sesuai untuk mengajarkan materi diagram pencar, karena materi ini memberi kemungkinan siswa untuk terlibat dalam kegiatan proyek. Melalui pendekatan tersebut, siswa diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas maupun ujian, yang berkaitan dengan *self efficacy* mereka. Penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram pencar yang menunjukkan hubungan atau korelasi antara dua variabel juga

²⁸ Anitasari Anitasari dkk., “Pengaruh Efikasi Diri terhadap Perilaku Menyontek Siswa Sekolah Dasar selama Pembelajaran Daring,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2021): Hal. 83-84, <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.37661>.

²⁹ Dheni Koerniawan dan Sanny Frisca, “Efikasi Diri Menurunkan Kendala dalam Berperilaku Sehat,” *Jurnal Ventilator* Vol. 1, no. 1 (2023): Hal. 63, <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i2.338>.

³⁰ Lu Zhang dan Yan Ma, “A Study of the Impact of Project-Based Learning on Student Learning Effects: A Meta-Analysis Study,” *Frontiers in Psychology* 14, no. 1202728 (2023): 1–4, <https://doi.org/doi:10.3389/fpsyg.2023.1202728>.

membantu siswa dalam memahami cara menganalisis keterkaitan data secara sistematis. Selain itu, penggunaan lapbook memberi kesempatan siswa untuk menyalin serta menyusun proses pembelajaran mengenai konsep diagram pencar serta hubungan antarvariabel secara lebih terorganisasi dan menarik.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa SMA Negeri 1 Kauman menempati posisi ketiga sebagai sekolah terbaik di Kabupaten Tulungagung. Predikat sebagai sekolah favorit tersebut diperoleh berkat berbagai prestasi yang diraih, baik di bidang akademik maupun nonakademik. Pada tahun 2023, sekolah ini juga berhasil meraih peringkat ke-81 di tingkat Provinsi Jawa Timur serta peringkat ke-483 secara nasional berdasarkan nilai UTBK 2022. Atas dasar tersebut, peneliti ingin melaksanakan penelitian di sekolah ini untuk mengetahui apakah sekolah yang tergolong favorit juga menghadapi permasalahan terkait *self efficacy* siswa, khususnya dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan *Lapbook* terhadap *Self Efficacy* Siswa pada Materi Diagram Pencar Kelas XI SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalahnya yaitu antara lain:

1. Minimnya variasi ketika penggunaan model serta media pembelajaran sebagai sarana pendukung penyampaian materi matematika.
2. Rendahnya tingkat minat siswa untuk belajar, terutama ketika mengikuti proses belajar matematika.
3. Pembelajaran matematika yang berlangsung masih belum mampu mendorong berkembangnya kreativitas, inovasi, serta kemampuan siswa secara optimal.
4. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas.
5. Kepercayaan diri siswa masih tergolong rendah saat menghadapi ujian, terutama pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung dan sampel diambil sebanyak 2 kelas sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan *Lapbook*.
3. *Self efficacy* siswa berupa angket yang diberikan kepada siswa dan observasi peneliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan *lapbook* terhadap *self efficacy* siswa kelas XI pada materi diagram pencar di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan *lapbook* terhadap *self efficacy* siswa kelas XI pada materi diagram pencar di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan *lapbook* terhadap *self efficacy* siswa pada materi diagram pencar kelas XI SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan *lapbook* terhadap *self efficacy* siswa pada materi diagram pencar kelas XI SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan.

1. Secara Teoritis

Memiliki tujuan untuk memberi kontribusi yang positif guna memperkaya serta mengembangkan khazanah pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan penerapan model *project based learning* berbantuan *lapbook* pada materi diagram pencar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Memberi pengalaman belajar kepada siswa melalui penerapan model *project based learning* yang didukung *lapbook*, agar mampu meningkatkan *self efficacy* atau rasa percaya diri mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Memberikan pilihan model pembelajaran sekaligus rekomendasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan profesionalitas pendidik, serta menambah wawasan mereka mengenai penggunaan model *project based learning* berbantuan *lapbook* dalam pembelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Menyumbangkan gagasan yang bisa dijadikan acuan untuk upaya meningkatkan mutu proses belajar mengajar di sekolah, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

d. Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan serta pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian eksperimen dengan menerapkan model *project based learning* berbantuan *lapbook*. Di samping itu, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi studi berikutnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *self efficacy* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi diagram pencar.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI H dan XI J SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung tahun ajaran 2025/2026 yang mengikuti pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) berbantuan *lapbook*.

3. Materi yang Dikaji

Materi yang dijadikan fokus dalam penelitian ini yaitu diagram pencar, yang mencakup konsep diagram pencar dan korelasi antara dua variabel sesuai dengan kurikulum yang berlaku di kelas XI.

4. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kauman Tulungagung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

5. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh model PjBL berbantuan *lapbook* terhadap *self efficacy* siswa tanpa menilai hasil belajar secara keseluruhan.

G. Penegasan Variabel

1. Secara Konseptual

- a. Model *project based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memberi peluang kepada siswa untuk memperluas pemahaman mereka sekaligus mengasah kemampuan melalui aktivitas pemecahan masalah dan kegiatan investigasi.³¹
- b. *Lapbook* merupakan portofolio sederhana berupa kumpulan buku mini dan bahan kertas lipat yang menghadirkan ruang interaktif untuk menampilkan gambar, cerita, garis waktu, grafik, diagram, serta karya tulis dari berbagai topik, yang disusun dan dikreasikan secara menarik dalam folder karton berwarna berukuran standar.³²

³¹ Siti Dwi Amriani dkk., "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa," *Jurnal Kajian ...* Vol. 2, no. 2 (2024): Hal. 14, <https://jurnal.aksaraglobal.co.id/index.php/jkppk/article/view/316>.

³² Tasya Aureliya dkk., "Pengaruh Media Lapbook terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTSS Darul Hikmah," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...* 7, no. 4 (2022): Hal. 231, <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/22172>.

- c. *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang atas kapasitas dirinya untuk menyelesaikan suatu tugas pada level tertentu, yang kemudian memengaruhi hasil pencapaian tugas tersebut.³³
 - d. Diagram pencar merupakan salah satu bentuk diagram yang digunakan untuk menunjukkan keterkaitan antara dua variabel yang memiliki hubungan yang berarti.³⁴
2. Secara Operasional
- a. Model pembelajaran *project based learning* yaitu pendekatan yang memanfaatkan proyek atau kegiatan sebagai sarana untuk membantu siswa dalam memahami kompetensi tertentu.
 - b. *Lapbook* adalah alat bantu belajar yang terdiri dari buku-buku kecil atau kertas lipat yang disusun dengan cara menarik dalam sebuah map.
 - c. *Self efficacy* adalah kepercayaan perorangan atas kapasitas yang dimilikinya dalam menuntaskan suatu tugas maupun saat menghadapi kondisi tertentu.
 - d. Diagram pencar merupakan jenis diagram yang menyajikan pasangan data dalam bentuk titik-titik untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel.

³³ Farina Theresia Ondang dkk., "Gambaran Self-efficacy Mahasiswa Baru Program Studi Pendidikan Dokter di Sulawesi Utara," *Jurnal Psikologi* Vol. 2, no. 2 (2025): Hal. 2, <https://journal.pubmedia.id/index.php/pjp/article/view/3608>.

³⁴ Isma Indriani dkk., "Upaya Kelas Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Problem Based Learning (PBL) Materi Diagram Pencar pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Makassar," *Global Journal Education Humanity* 1, no. 4 (2024): Hal. 396.

H. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Bagian Awal

Berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama

a. Bab I: Pendahuluan

Berisi: a) latar belakang masalah; b) identifikasi dan pembatasan masalah; c) rumusan masalah; d) tujuan penelitian; e) kegunaan penelitian; f) ruang lingkup penelitian; g) penegasan variabel; h) sistematika penulisan.

b. Bab II: Landasan Teori

Berisi: a) deskripsi teori; b) penelitian terdahulu; c) kerangka teori penelitian; d) hipotesis penelitian.

c. Bab III: Metode Penelitian

Berisi: a) pendekatan dan jenis penelitian; b) lokasi penelitian; c) variabel dan pengukuran penelitian; d) populasi, sampling, dan sampel penelitian; e) instrumen penelitian; f) teknik pengumpulan data; g) analisis data; h) tahapan penelitian.

d. Bab IV: Hasil Penelitian

Berisi: a) deskripsi data; b) pengujian hipotesis; c) rekapitulasi hasil penelitian.

e. Bab V: Pembahasan

Berisi pembahasan dari rumusan masalah.

f. Bab VI: Penutup

Berisi kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.